

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Deskriptif. Nasemi et al. (2018) Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, mengembangkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan gambaran statistik. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk menguji perbedaan sikap guru terhadap pendidikan seksualitas anak usia dini dalam kaitannya dengan latar belakang pendidikan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengkaji hubungan sebab akibat yang peneliti tidak manipulasi (Sappaile & Makassar, 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Seluruh guru PAUD dalam penelitian ini di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dengan kualifikasi akademik dasar berjumlah 92 orang, terdiri dari 50 orang berlatar belakang pendidikan dasar terkait PAUD/psikologi dan 42 orang tidak terkait pendidikan dasar S1 PAUD/S1 psikologi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan analisis, pengambilan sampel adalah proses menentukan jenis sampel dan menghitung besarnya sampel yang diteliti (Poluakan et al., 2017)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Aguss & Fahrizqi (2020), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel ini digunakan bila jumlah populasi kurang dari 100 (Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

Tabel 3.1 Penyebaran Populasi dan Sampel

No	Kelurahan / Desa	Jumlah Guru		Jumlah
		S1 PAUD dan S1 Psikologi	S1 yang tidak relevan dengan PAUD / Psikologi	
1	Kelurahan Sukagalih	3	3	6
2	Desa Tarogong	1	2	3
3	Kelurahan Pataruman	6	0	6
4	Desa Jayaraga	5	13	18
5	Kelurahan Jayawaras	3	10	13
6	Desa Haurpanggung	6	5	11
7	Desa Mekargalih	1	0	1
8	Kelurahan Sukakarya	4	0	4
9	Desa Sukabakti	1	1	2
10	Desa Cibunar	3	0	3
11	Desa Kersamenak	7	1	8
12	Kelurahan Sukakarya	10	7	17
Total		50	42	92

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Nikmatur (2017), definisi operasional adalah definisi yang membuat variabel yang diteliti menjadi operasional dalam hubungannya dengan proses pengukuran variabel. Studi ini melihat dua variabel:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel dependen, adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap guru terhadap pendidikan seksualitas anak usia dini (Y). Definisi operasional sikap guru adalah skor yang diperoleh dari hasil jawaban guru.

Mauliy Siti Jenar, 2022

SIKAP GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala sikap terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan konatif.

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas disebut juga variabel bebas adalah variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan (X). Kualifikasi pendidikan terakhir yang dilaporkan oleh koordinator pendidikan daerah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode yang berbeda, yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang terdiri dari dua bagian yaitu data pribadi (latar belakang pendidikan) dan skala sikap. Peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner dan kemudian mengumpulkannya.

3.6 Instrumen Penelitian

Kuesioner terstruktur dengan beberapa pertanyaan sesuai dengan situasi terkini menjadi instrumen dalam penelitian ini.

Skala survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu memiliki jenis kuesioner rating scale yaitu. pertanyaan diikuti dengan kolom yang menunjukkan level. Pengukuran pada skala model likert berupa tanggapan sangat setuju, setuju, tidak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan skala Likert, setiap pilihan jawaban diberi nomor atau bobot numerik yang disusun secara bertahap seperti pada gambar di bawah ini:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Singkatan	Arti	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Penelitian ini menggunakan data interval, penelitian ini diolah dengan menggunakan *software SPSS Statistics 22*.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Kompenen Sikap	Indikator	Sub Indikator	No Item
Sikap Guru	Kognitif	Memahami konsep dasar pendidikan seksual pada anak usia dini	Memahami pengertian pendidikan seksual pada anak usia ini	1,2
			Memahami landasan pendidikan seksual pada anak usia dini	3,4
			Memahami fungsi pendidikan seksual pada anak usia dini	5
			Memahami tujuan	6

Mauliy Siti Jenar, 2022

SIKAP GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pendidikan seksual pada anak usia dini	
	Afektif	Membina hubungan terhadap peserta didik	Sikap guru dalam menyampaikan materi	7
			Membimbing dalam kegiatan diskusi	8,9
			Membimbing dalam mengerjakan tugas	10,11
	Konatif	Merencanakan pelaksanaan pendidikan seksual pada anak usia dini	Melaksanakan tugas sebagai guru	12
			Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran	13,14,15
		Melaksanakan pendidikan seksual pada anak usia dini	Merancang proses belajar mengajar	16,17,18,19
			Melaksanakan proses belajar mengajar	20
		Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	21

Mauliy Siti Jenar, 2022

SIKAP GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	seksual pada anak usia dini		
	Kendala pelaksanaan pendidikan seksual pada anak usia dini	Memahami kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan seksual pada anak usia dini	22,23
	Solusi dalam menghadapi kendala pelaksanaan pendidikan seksual pada anak usia dini	Mencari solusi dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran pendidikan seksual anak usia dini	24

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Yusup (2018), validitas menunjukkan kemampuan suatu alat penelitian untuk mengukur secara akurat atau benar apa yang diukur. Suatu ukuran dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan merespon secara akurat variabel yang akan diukur. Selain itu, validitas juga menunjukkan sejauh mana akurasi soal dapat diterima.

Kaidah Keputusan

Uji Validitas sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti **valid**

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti **tidak valid**

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan apakah kuesioner bisa dipercaya, selain itu juga digunakan untuk melihat apakah alat tersebut akurat, stabil atau konsisten.

Mauliy Siti Jenar, 2022

SIKAP GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Yusup (2018) uji reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat di percaya karena keajegannya. Dalam mengungkapkan uji realibilitas alat ukur yang digunakan pengolahan dengan software SPSS *statistics* 22.

Kaidah Keputusan

Kriteria pengujian sebagai berikut

Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka alat ukur itu bisa dipercaya.

Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} maka alat ukur tersebut tidak bisa dipercaya.

3.8 Analisis Data

Menurut Yoson (2006), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Analisis deskriptif ini juga digunakan untuk mengakarakanisasi variabel penelitian dengan membuat table frekuensi distribusi, dengan manfaat tambahan untuk menentukan apakah nilai skor dapat diterima.

Dalam menentukan kategori pengukuran data, terdapat tahapan untuk menentukan proses analisis deskriptif diantaranya adalah :

1. Ganti jumlah sampel yang diketahui dengan bobot terendah dan tertinggi untuk menentukan rentang skor terendah dan tertinggi ($n \times 5$)
2. Rentang interval pada tiap kriteria untuk skor :

$$R_s = \frac{N(n-1)}{5}$$

Dimana :

N : Jumlah Responden

n : Nilai skor tertinggi

1.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 22. Kriteria keputusan dilakukan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada taraf signifikan. Hal ini

untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Bila $Sig > 0.05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal
- b. Bila $Sig < 0.05$ maka menunjukkan data berdistribusi tidak normal

Jika datanya normal, dapat dilakukan dengan uji parametrik, dan jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal, uji yang dilakukan adalah uji non parametrik.

2. Uji Homogenitas

Dalam kasus data berdistribusi normal, uji Levene dapat dilanjutkan, dalam kasus data berdistribusi tidak normal, perbedaan antara kedua rata-rata dapat diuji secara langsung dengan statistik non parametrik sebagai pengganti uji homogenitas. Uji Mann-Whitney.

Tes homogenitas diperlukan sebelum membandingkan dua atau lebih kelompok. Untuk uji homogenitas varian dapat digunakan uji Levene dengan program statistik SPSS versi 22. Kriteria yang menentukan uji homogenitas adalah jika nilai $sig > 0,05$, berarti kedua varian dari kedua kelompok populasi data tidak sama. Jika data homogen, maka perbedaan antara kedua rata-rata diuji menggunakan uji statistik parametrik dengan independent sample t-test.

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pernyataan yang menunjukkan asumsi tentang perbedaan antara dua variabel atau lebih. Saat pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t (jika berdistribusi normal).

1. Uji T test

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah independent sample t-test. Alasan memilih alat uji ini adalah karena uji-t menguji keseimbangan dua distribusi populasi. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua kelompok sampel yang diperiksa.